

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang beralamatkan di Jl Gatot Subroto Kav 31 Jakarta Pusat. Subyek pada penelitian saya adalah auditor yang bekerja di BPK RI. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang dimulai dari 30 Januari 2017 sampai dengan 8 Februari 2017. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 60 kuesioner, dan kembali sebanyak 55 kuesioner. Berdasarkan jumlah yang kembali tidak terdapat kuesioner cacat maupun tidak terisi, sehingga kuesioner dapat diolah. Berikut ini merupakan rincian pendistribusian kuesioner :

TABEL 4.1.
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah Kuesioner yang disebar	60	100%
Jumlah Kuesioner yang kembali	55	91,7%
Jumlah Kuesiner yang tidak kembali	5	8,3%
Jumlah Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Total Kuesioner yang dapat diolah	55	91,7%

Sumber: Data primer yang di olah

TABEL 4.2.
Data Statistik Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah responden	55	100%
Jenis kelamin:		
Pria	32	58,2%
Wanita	23	41,8%
Umur:		
20-25 tahun	2	3,6%
25-30 tahun	4	7,3%
>30 tahun	49	89,1%
Pendidikan terakhir:		
D3	1	1,8%
D4	1	1,8%
S1	28	51%
S2	24	43,6%
S3	1	1,8%
Jabatan:		
Yunior	14	25,5%
Senior	33	60%
Lain-lain	8	14,5%
Pengalaman audit:		
1-3 tahun	5	9,1%
3-10 tahun	19	34,5%
> 10 tahun	31	56,4%

Sumber: Data primer yang di olah

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah pria yaitu sejumlah 32 orang atau sebesar 58,2%, sedangkan wanita sejumlah 23 orang atau sebesar 41.8%. Untuk rentang usia mayoritas responden berusia > 30 tahun yaitu sejumlah 49 orang atau sebesar 89,1%, untuk usia 25-30 tahun sejumlah 4 orang atau sebesar 7,3%, dan sisanya usia 20-25 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 3,6%. Responden paling banyak memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sejumlah 28 orang atau sebesar 51%, untuk tingkat S2 sejumlah 24 orang atau 43,6%, sedangkan D3 sejumlah 1 orang atau sebesar 1,8%, D4 sejumlah 1 orang atau sebesar 1,8%, dan S3 pun

sejumlah 1 orang atau sebesar 1,8%. Mayoritas jabatan responden adalah auditor senior yaitu sejumlah 33 orang atau sebesar 60%, sedangkan auditor junior sejumlah 14 orang atau 25,5%, dan sisanya berjabatan lainnya sejumlah 8 orang atau sebesar 14,5%. Pengalaman audit responden paling banyak adalah > 10 tahun yaitu sejumlah 31 orang atau sebesar 56,4%, untuk rentang 3-10 tahun sejumlah 19 orang atau sebesar 34,5%, dan sisanya adalah rentang 1-3 tahun sejumlah 5 orang atau sebesar 9,1%.

B. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi, gender, pengalaman, dan tingkat religiusitas sebagai variabel independen, ketepatan pemberian opini auditor sebagai variabel dependen, dan skeptisisme Profesional Auditor sebagai variabel intervening. Penjelasan lebih lanjutnya akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kompetensi	55	34	45	40,16	2,740
Pengalaman	55	22	30	25,67	2,435
Tingkat Religiusitas	55	12	20	16,11	1,436
Ketepatan Opini Auditor	55	26	38	33,40	2,282
Skeptisisme Profesional Auditor	55	15	20	17,36	1,366
Valid N (listwise)	55				

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 55. Nilai minimum tingkat kompetensi adalah 34 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 45. Tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa standar deviasi tingkat kompetensi adalah 2,740. Nilai tersebut lebih kecil dari *mean* (rata-rata) sebesar 40,16. Dapat disimpulkan bahwa simpangan data tingkat kompetensi relatif baik.

Nilai tingkat pengalaman (minimum) adalah 22 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 30 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,435. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari *mean* (rata-rata) sebesar 25,67. Simpangan data tingkat pengalaman dapat dikatakan relatif baik.

Nilai tingkat religiusitas (minimum) adalah 12 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 20 dengan nilai standar deviasi 1,436. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar 16,11. Simpangan data tingkat religiusitas dapat dikatakan relatif baik.

Nilai ketepatan pemberian opini auditor (minimum) adalah 26 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 38, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,282. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) yaitu 33,40. Simpangan data nilai ketepatan pemberian opini auditor dapat dikatakan relatif baik.

Nilai skeptisisme profesional auditor (minimum) adalah 15 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 20 dengan nilai standar deviasi 1,366. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17,36. Simpangan data skeptisisme profesional auditor dapat dikatakan relatif baik.

Tabel 4.4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Kelamin	55	1	2	1.42	.498
Valid N (listwise)	55				

Tabel 4.4 menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 55. Nilai minimum gender adalah 1 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 2, dengan nilai 1 adalah laki-laki dan 2 adalah wanita. Tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa standar deviasi gender adalah 0,498. Nilai tersebut lebih kecil dari *mean* (rata-rata) sebesar 1,42. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa simpangan data gender relatif baik.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,88555746
	Absolute	,141
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada *output* data di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai level signifikansi (α) sebesar 0,223. Nilai ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai dari $\alpha > 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur hubungan/pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau $0,10$ maka $VIF = 10$.

Tabel 4.6. Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Kompetensi	,599	1,670
Gender	,777	1,287
1 Pengalaman	,674	1,485
Tingkat Religiusitas	,644	1,552
Skeptisisme		
Profesional Auditor	,794	1,259

a. Dependent Variable: Ketepatan Opini Auditor

Dari hasil output terlihat bahwa pada variable kompetensi nilai VIF sebesar $1,670 < 10$, dan nilai tolerance sebesar $0,599 > 0,1$. Pada variable gender nilai VIF sebesar $1,287 < 10$, dan nilai tolerance sebesar $0,777 > 0,1$. Variable pengalaman nilai VIF sebesar $1,485 < 10$, dan nilai tolerance sebesar $0,674 > 0,1$. Sedangkan untuk variable tingkat religiusitas nilai VIF sebesar $1,552 < 10$, dan nilai tolerance sebesar $0,644 > 0,1$. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa antara variable bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7. Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	1,000
Tingkat Kompetensi	1,000
Gender	1,000
1 Pengalaman	1,000
Tingkat Religiusitas	1,000
Skeptisisme Profesional	1,000
Auditor	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Dari hasil output di atas terlihat bahwa nilai sig dari masing-masing variabel sebesar $1 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Hasil Reliabilitas

Tabel 4.8. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	36

Berdasarkan hasil tabel uji reliabilitas ditunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,919 > 0,60$. Dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua angket yang digunakan dalam penelitian telah *reliabel* atau terpercaya dalam mendapatkan data penelitian.

E. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.9. Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)
K1	,574
K2	,546
K3	,561
K4	,567
K5	,559
K6	,556
K7	,281
K8	,326
K9	,355
G1	,546
G2	,413
G3	,546
G4	,413
G5	,304
P1	,414
P2	,440
P3	,549
P4	,520
P5	,397
P6	,669
TR1	,440
TR2	,669
TR3	,362
TR4	,292
KOA1	,643
KOA2	,647
KOA3	,531
KOA4	,611
KOA5	,643
KOA6	,647
KOA7	,600
KOA8	,512
SPA1	,531
SPA2	,491
SPA3	,374
SPA4	,280

Item pertanyaan dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r) $> 0,50$. Berdasarkan data di atas diperoleh beberapa item pertanyaan yang memiliki nilai koefisien korelasi (r) $< 0,50$ yaitu K7 sebesar 0,281; K8 sebesar 0,326; K9 sebesar 0,355; G2 sebesar 0,413; G4 sebesar 0,413; G5 sebesar 0,304; P1 sebesar 0,414; P2 sebesar 0,440; P5 sebesar 0,397; TR1 sebesar 0,440; TR3 sebesar 0,362; TR4 sebesar 0,292; SPA2 sebesar 0,491; SPA 3 sebesar 0,374; dan SPA4 sebesar 0,280. Sehingga data diolah kembali dengan menghilangkan item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10. Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)
K1	.568
K2	.558
K3	.554
K4	.593
K5	.568
K6	.549
G1	.484
G3	.484
P3	.496
P4	.491
P6	.658
TR2	.658
KOA1	.647
KOA2	.717
KOA3	.594
KOA4	.572
KOA5	.647
KOA6	.717
KOA7	.649
KOA8	.522
SPA1	.594

Berdasarkan data di atas masih terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak valid yaitu G1 sebesar 0,484; G3 sebesar 0,484; P3 sebesar 0,496; dan P4 sebesar 0,491. Sehingga data masih harus diolah kembali dengan menghilangkan item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11. Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)
K1	.540
K2	.499
K3	.493
K4	.622
K5	.598
K6	.569
P6	.617
TR2	.617
KOA1	.741
KOA2	.794
KOA3	.643
KOA4	.582
KOA5	.741
KOA6	.794
KOA7	.677
KOA8	.520
SPA1	.643

Dari data di atas masih terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid yaitu K2 sebesar 0,499 dan K3 sebesar 0,493. Data harus diolah kembali dengan menghilangkan K2 dan K3. Sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)
K1	.497
K4	.608
K5	.574
K6	.531
P6	.606
TR2	.606
KOA1	.769
KOA2	.811
KOA3	.675
KOA4	.608
KOA5	.769
KOA6	.811
KOA7	.676
KOA8	.497
SPA1	.675

Data di atas masih terdapat dua item yang tidak valid yaitu K1 sebesar 0,497 dan KOA8 sebesar 0,497. Sehingga masih harus menghapus K1 dan KOA8 untuk didapat item yang keseluruhannya valid. Maka akhirnya diperoleh data seperti tabel 4.13.

Tabel 4.13 Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)
K4	.597
K5	.559
K6	.529
P6	.610
TR2	.610
KOA1	.777
KOA2	.815
KOA3	.668
KOA4	.621
KOA5	.777
KOA6	.815
KOA7	.670
SPA1	.668

Setelah dilakukan beberapa pengolahan data terhadap item pertanyaan maka diperoleh 13 item pertanyaan yang valid yaitu K4 sebesar 0,597; K5 sebesar 0,559; K6 sebesar 0,529; P6 sebesar 0,610; TR2 sebesar 0,610; KOA1 sebesar 0,777; KOA2 sebesar 0,815; KOA3 sebesar 0,668; KOA4 sebesar 0,621; KOA5 0,777; KOA6 sebesar 0,815; KOA7 sebesar 0,670; dan SPA1 sebesar 0,668.

F. Analisis Regresi Linear Berganda melalui Variabel Intervening

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat kompetensi, gender, pengalaman, dan tingkat religiusitas terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor. Dengan analisis regresi berganda ini diharapkan dapat memahami secara operasional tentang proses analisis dan membaca hasil interpretasi setelah

melalui beberapa tahapan pengujian atas beberapa instrumen terhadap hasil validitas dan reliabilitasnya. Analisis regresi liner berganda juga dianggap sebagai suatu tahapan pengujian yang menguji hubungan secara linear antara dua variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) atau lebih dengan variabel dependennya (Y). Tahapan ini dilakukan untuk dapat mengetahui arah yang positif atau negatif dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Persamaan regresi linear berganda yang **pertama**, yaitu :

$$Z = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Z = Variabel intervening

X_1 dan X_2 = Variabel independen

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2. Persamaan regresi linear berganda yang **kedua**, yaitu :

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X_1 dan X_2 = Variabel independen

Z = Variabel Intervening

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

G. Variabel Entered/ Removed

Variabel yang dimasukkan dalam proses pengolahan data adalah variabel kompetensi, gender, pengalaman, dan tingkat religiusitas. Sedangkan, variabel interveningnya adalah skeptisisme profesional auditor. Metode pengolahan datanya dengan menggunakan metode enter. Berikut ini adalah tabelnya :

Uji Pertama (variabel Independen terhadap variabel intervening)

Tabel 4.14. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Religiusitas, Gender, Pengalaman, Tingkat Kompetensi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

b. All requested variables entered.

Uji Kedua (variabel Independen melalui variabel Intervening terhadap variabel dependen)

Tabel 4.15. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Skeptisisme Profesional Auditor, Gender, Pengalaman, Tingkat Religiusitas, Tingkat Kompetensi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Ketepatan Opini Auditor

b. All requested variables entered.

H. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

1. Uji Pertama (variabel Independen terhadap variabel intervening)

Tabel 4.16. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454 ^a	,206	,142	1,26499

a. Predictors: (Constant), Tingkat Religiusitas, Gender, Pengalaman, Tingkat Kompetensi

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) adalah 0,206. Nilai ini menunjukkan presentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening. Diperoleh pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,142. Nilai ini berarti bahwa pengaruh dari variabel independen (tingkat religiusitas, gender, pengalaman, dan tingkat kompetensi) terhadap variabel intervening (skeptisisme profesional auditor) adalah 14,2 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2. Uji Kedua (variabel Independen melalui variabel Intervening terhadap variabel dependen)

Tabel 4.17. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,649	,613	1,979

a. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional Auditor, Gender, Pengalaman, Tingkat Religiusitas, Tingkat Kompetensi

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) adalah 0,649. Nilai ini menunjukkan presentase dari pengaruh variabel independen, dan intervening terhadap variabel dependen. Diperoleh pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,613. Nilai ini berarti bahwa pengaruh dari variabel independen (gender, pengalaman, tingkat religiusitas, tingkat

kompetensi) dan intervening (skeptisisme profesional auditor) terhadap variabel dependen (ketepatan pemberian opini auditor) adalah 61,3 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

I. Hasil Pengujian secara Parsial (Uji F)

Tabel anova di bawah digunakan dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel independen (x) terhadap variabel intervening (z). Terlihat bahwa nilai F hitung = 3,237 dengan tingkat Probabilitas $0,019 < 0,05$. Disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening.

1. Uji Pertama (variabel Independen terhadap variabel intervening)

Tabel 4.18. ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	3,237	,019 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

b. Predictors: (Constant), Tingkat Religiusitas, Gender, Pengalaman, Tingkat Kompetensi

2. Uji Kedua (variabel Independen melalui variabel Intervening terhadap variabel dependen)

Tabel 4.19. ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	18,121	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Ketepatan Opini Auditor

b. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional Auditor, Gender, Pengalaman, Tingkat Religiusitas, Tingkat Kompetensi

Tabel anova di atas digunakan dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel independen (x) melalui variabel intervening (z) terhadap variabel dependen (y). Terlihat bahwa nilai F hitung = 18,121 dengan tingkat Probabilitas $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa variabel independen melalui variabel intervening terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

J. Hasil Pengujian secara Simultan (Uji t)

1. Uji Pertama (variabel Independen terhadap variabel intervening)

Tabel 4.20. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,718	2,770		2,786	,008
1					
Tingkat Kompetensi	,109	,080	,219	1,368	,178
Gender	-,005	,056	-,012	-,082	,935
Pengalaman	,039	,086	,069	,452	,653
Tingkat Religiusitas	,241	,137	,268	1,761	,084

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

Tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai Constant (α) sebesar 7,718 nilai tingkat kompetensi (β_1) menunjukkan nilai sebesar 0,109, nilai gender (β_2) menunjukkan nilai sebesar -0,005, nilai variabel pengalaman (β_3) sebesar 0,039 dan tingkat religiusitas (β_4) sebesar 0,241. Hasil ini menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = \alpha (7,718) + X_1 (0,109) + X_2 (-0,005) + X_3 (0,039) + X_4 (0,241) + \varepsilon$$

Koefisien β dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan tentang segala perubahan rata-rata dari variabel z. Setiap perubahan pada variabel x ditunjukkan dengan nilai sebesar satu-satuan. Perubahan ini dapat berarti merupakan penambahan bila β bertanda positif dan merupakan penurunan bila β bertanda negatif.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 7,718 menyatakan jika tidak ada nilai tingkat kompetensi, gender, pengalaman, dan tingkat religiusitas maka nilai skeptisisme profesional auditor sebesar 7,718.
- Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,109 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai tingkat kompetensi, maka nilai skeptisisme profesional auditor bertambah sebesar 0,109.
- Nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,005 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai gender, maka nilai skeptisisme profesional auditor berkurang sebesar -0,005.
- Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,039 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai tingkat pengalaman, maka nilai skeptisisme profesional auditor bertambah sebesar 0,039.
- Nilai koefisien regresi X_4 sebesar 0,241 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai tingkat religiusitas, maka nilai skeptisisme profesional auditor bertambah sebesar 0,241.

Output ini merupakan hasil uji signifikansi dengan uji t. Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel independen (x) terhadap variabel intervening (z).

2. Uji Kedua (variabel Independen melalui variabel Intervening terhadap variabel dependen)

Tabel 4.21. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-6,326	4,659		
Tingkat Kompetensi	,299	,127	,257	2,351	,023
Gender	,035	,088	,038	,396	,694
Pengalaman	-,017	,135	-,013	-,126	,901
Tingkat Religiusitas	,575	,220	,275	2,611	,012
Skeptisisme Profesional Auditor	1,133	,221	,486	5,118	,000

a. Dependent Variable: Ketepatan Opini Auditor

Tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai Constant (α) sebesar - 6,326 nilai tingkat kompetensi (β_1) menunjukkan nilai sebesar 0,229, nilai gender (β_2) menunjukkan nilai sebesar 0,035, nilai variabel pengalaman (β_3) sebesar - 0,017, tingkat religiusitas (β_4) sebesar 0,575, dan skeptisisme profesional auditor (z) sebesar 1,133. Hasil ini menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha (-6,326) + X_1 (0,299) + X_2 (0,035) + X_3 (-0,017) + X_4 (0,575) + Z (1,133) + \varepsilon$$

Koefisien β dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan tentang segala perubahan rata-rata dari variabel y . Setiap perubahan pada variabel x ditunjukkan dengan nilai sebesar satu-satuan. Perubahan ini dapat berarti merupakan penambahan bila β bertanda positif dan merupakan penurunan bila β bertanda negatif.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -6,326 menyatakan jika tidak ada nilai tingkat kompetensi, gender, pengalaman, dan tingkat religiusitas maka nilai ketepatan opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor nilainya sebesar -6,326.
- Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,299 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai tingkat kompetensi melalui variabel skeptisisme profesional auditor, maka nilai ketepatan opini auditor bertambah sebesar 0,229.
- Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,035 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai gender melalui variabel skeptisisme profesional auditor, maka nilai ketepatan opini auditor bertambah sebesar 0,035.
- Nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,017 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai tingkat pengalaman melalui variabel skeptisisme profesional auditor, maka nilai ketepatan opini auditor berkurang sebesar - 0,017.

- Nilai koefisien regresi X_4 sebesar 0,575 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai tingkat religiusitas melalui variabel skeptisisme profesional auditor, maka nilai ketepatan opini auditor bertambah sebesar 0,575.

Output ini merupakan hasil uji signifikansi dengan uji t. Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel independen (x) melalui variabel intervening (z) terhadap variabel dependen (y).

K. Hasil Pengujian Hipotesis

H₁ : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.20. Kompetensi auditor memiliki nilai t hitung sebesar 2,351 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,050. Beta dari tingkat kompetensi berarah positif yaitu sebesar 0,299. Berdasarkan data-data yang sejalan dengan hipotesis maka dapat disimpulkan **H1 diterima.**

H₂ : Gender berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel gender memiliki nilai t hitung sebesar 0,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,694 > 0,050. Sehingga **H2 ditolak.**

H₃ : Pengalaman berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat pengalaman memiliki nilai t hitung sebesar -0,126 dengan nilai signifikansi sebesar $0,901 > 0,050$. Sehingga **H₃ ditolak**.

H₄ : Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,611 dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,050$. Beta dari tingkat religiusitas berarah positif yaitu sebesar 0,575. Berdasarkan data-data yang sejalan dengan hipotesis maka dapat disimpulkan **H₄ diterima**.

L. Pembahasan

1. Kompetensi dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kompetensi melalui skeptisisme profesional auditor terbukti berpengaruh positif terhadap ketepatan opini auditor. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pendidikan auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman terhadap pekerjaannya. Auditor yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman akan semakin teliti dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya, sehingga opini yang dikeluarkan akan semakin tepat (**H₁ diterima**).

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrian (2013), keahlian berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. (Tandirerung, 2015) Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin skeptis dan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. (Sukendra et.al, 2015) Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

2. Gender dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor

Penelitian ini menunjukkan bahwa Gender melalui skeptisisme auditor terbukti tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap ketepatan opini auditor. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pendeteksian kecurangan atau tingkat kehati-hatian pada auditor pria maupun wanita. Auditor pria dan wanita memiliki tingkat kehati-hatian yang relatif sama, hanya cara mereka dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan berbeda. Untuk auditor wanita akan menggali informasi dengan melihat gerak-gerik dari klien, dan lebih mudah dalam memainkan emosinya. Sedangkan auditor pria akan menggali informasi dengan data-data yang real tanpa memperdulikan gerak-gerik klien. Auditor pria akan lebih fokus pada data-data yang jelas saja (**H₂ ditolak**).

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2015), gender tidak berpengaruh terhadap ketelitian auditor sehingga tidak mempengaruhi ketepatan auditor dalam memberikan opininya.

3. Pengalaman dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengalaman melalui skeptisisme profesional auditor terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan opini auditor. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat kehati-hatian pada auditor yang memiliki jam terbang yang tinggi dan auditor yang kurang berpengalaman. Auditor baik itu yang berpengalaman ataupun tidak berpengalaman akan berusaha sangat berhati-hati (skeptis) ketika menerima dan mengolah informasi yang diberikan, sehingga tidak terjadi kesalahan dan dapat diberikan opini yang sesuai dan tepat. Tidak selalu auditor yang memiliki jam terbang tinggi dapat menjamin ketepatan pemberian opininya. Mungkin saja pengalaman yang dimiliki akan disalahgunakan oleh auditor. Dengan jam terbang yang tinggi tentunya auditor juga akan semakin sering berhadapan dengan klien. Hal tersebut akan membuat auditor mempunyai banyak kesempatan dan kemampuan untuk memanipulasi data klien agar terlihat wajar dan meyakinkan. Dengan demikian tingkat kehati-hatian auditor untuk menyajikan opini yang tepat justru akan semakin rendah (**H3 ditolak**).

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2014) dan Kovinna (2013), pengalaman berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit yang berupa opini.

4. Tingkat Religiusitas dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor

Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas melalui skeptisisme profesional auditor terbukti berpengaruh positif dan secara signifikan (nyata) terhadap ketepatan opini auditor. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas auditor maka auditor akan semakin memahami agama. Seseorang yang memahami agama tentu akan berusaha menghindari apa yang dilarang, dan akan melakukan apa yang diperintahkan. Tentunya auditor akan semakin berhati-hati dan berusaha menghindari hal-hal yang dibenci oleh Tuhan seperti kecurangan. Sehingga opini yang diberikan akan lebih tepat (H4 diterima).

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luneto, et. al (2015), perilaku keberagamaan berpengaruh terhadap kinerja auditor, sehingga dalam melakukan pekerjaannya auditor akan sangat berhati-hati dalam memberikan opini. (Asadi, 2010) Auditor yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi pasti akan bertindak etis dalam organisasi, sehingga akan menghindari unsur-unsur kecurangan, dan akan sangat berhati-hati dalam memberikan opininya. (Donahue dalam Hutahaean, 2015), Auditor yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki sikap yang lebih etis. Auditor yang memiliki sikap yang etis cenderung akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan.